

Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Laba dan Efisiensi Transaksi Pada UMKM Wilayah Pesisir Tasikagung Kota Rembang

Nadya Ayu Oktaviyani¹, Devi Maya Sofa¹, Totok Mardianto¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap peningkatan laba dan efisiensi transaksi pada UMKM di Wilayah Pesisir Tasikagung, Kabupaten Rembang. Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 93 UMKM pesisir sebagai sampel yang dipilih menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap peningkatan laba UMKM (sig. 0,000; $\beta = 0,490$; $R^2 = 0,579$) dan terhadap efisiensi transaksi UMKM (sig. 0,000; $\beta = 0,509$; $R^2 = 0,565$). Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem pembayaran digital QRIS memberikan kontribusi sebesar 57,9% terhadap variasi peningkatan laba dan 56,5% terhadap variasi efisiensi transaksi UMKM di wilayah pesisir. Penelitian ini mendukung penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dan teori akuntansi digital dalam konteks UMKM pesisir dengan keterbatasan infrastruktur.

Kata kunci

QRIS, laba UMKM, efisiensi transaksi, wilayah pesisir, Tasikagung

Abstract

This study aims to analyze the impact of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adoption on profit improvement and transaction efficiency among MSMEs in the Coastal Area of Tasikagung, Rembang Regency. A quantitative approach with a causal associative research design was employed, involving 93 coastal MSMEs as the sample, selected using the Slovin formula with a 5% margin of error. Data were collected through structured Likert-scale questionnaires and analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicate that QRIS adoption has a significant and positive effect on MSME profit improvement (sig. 0.000; $\beta = 0.490$; $R^2 = 0.579$) and on MSME transaction efficiency (sig. 0.000; $\beta = 0.509$; $R^2 = 0.565$). These findings suggest that the QRIS digital payment system contributes 57.9% to the variation in profit improvement and 56.5% to the variation in transaction efficiency among coastal MSMEs. This study supports the application of the Technology Acceptance Model (TAM) and digital accounting theory within the context of coastal MSMEs operating under limited infrastructure conditions.

Keywords

QRIS, MSME profit, transaction efficiency, coastal area, Tasikagung

Pendahuluan

Digitalisasi transaksi keuangan telah menjadi tren global yang mendorong efisiensi dan aksesibilitas dalam kegiatan ekonomi, terutama setelah era pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi teknologi digital secara masif. Nilai total transaksi pembayaran digital global mencapai US\$11,53 triliun pada tahun 2024 dan diproyeksikan meningkat menjadi US\$16,59 triliun pada tahun 2028 (Warade, 2025). Pergeseran fundamental ini mencerminkan perilaku konsumen global yang semakin mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi.

Di Indonesia, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital terintegrasi yang dikelola oleh Bank Indonesia sejak 2019 telah menjadi instrumen penting dalam memfasilitasi transaksi non-tunai. QRIS dirancang untuk mengatasi fragmentasi sistem pembayaran digital di Indonesia dengan menyatukan berbagai platform pembayaran dalam satu standar kode QR yang terintegrasi. Berdasarkan data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), transaksi QRIS meningkat dari 124 juta transaksi senilai Rp8,2 triliun pada tahun 2020 menjadi 6,24 miliar transaksi senilai Rp695,9 triliun pada tahun 2024. Pada pertengahan 2025, pengguna QRIS telah mencapai lebih dari 57 juta pengguna dengan 32 juta merchant aktif.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia dengan kontribusi sekitar 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Adopsi QRIS pada UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Penelitian Nugroho (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran dapat meningkatkan efisiensi hingga 20-30% pada UMKM melalui pengurangan waktu transaksi dan kemudahan rekonsiliasi keuangan.

UMKM di wilayah pesisir menghadapi tantangan lebih kompleks, meliputi akses terbatas ke layanan perbankan, fluktuasi pendapatan musiman, dan infrastruktur digital yang belum merata. Wilayah Pesisir Tasikagung di Kabupaten Rembang merupakan salah satu sentra UMKM pengolahan hasil laut di Jawa Tengah yang masih mengandalkan transaksi tunai. Data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang (2024) mencatat bahwa tingkat adopsi QRIS di wilayah ini baru mencapai sekitar 40%, jauh di bawah rata-rata nasional 65%.

Penelitian terdahulu mengenai QRIS dan UMKM di Indonesia telah dilakukan di berbagai wilayah, namun terdapat gap penelitian yang signifikan. Widodo & Sari (2023) meneliti UMKM pesisir Jawa Timur dan menemukan korelasi positif adopsi QRIS dengan pendapatan, namun tidak mendalami mekanisme efisiensi operasional. Sari & Putra (2021) meneliti UMKM pariwisata Bali yang karakteristiknya berbeda dengan UMKM berbasis sektor primer di pesisir. Belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan laba dan efisiensi transaksi pada UMKM pesisir Kabupaten Rembang. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan memberikan bukti empiris dari konteks UMKM pesisir dengan keterbatasan infrastruktur dan pendapatan musiman.

Metode

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh penggunaan QRIS (variabel independen) terhadap peningkatan laba dan efisiensi transaksi (variabel dependen) menggunakan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Desain penelitian bersifat cross-sectional, dimana data dikumpulkan pada satu titik waktu untuk menggambarkan kondisi saat ini.

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di wilayah pesisir Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah, pada periode September 2025 hingga Januari 2026. Desa Tasikagung terletak di tepi Laut Jawa dan merupakan

sentra industri pemindangan ikan dengan keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) seluas 8,2 hektare beserta Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di wilayah pesisir Tasikagung yang telah menggunakan QRIS minimal 6 bulan, berjumlah 120 unit berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang (2024). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%, diperoleh sampel minimal 93 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling untuk memastikan representativitas populasi.

Komposisi UMKM di Wilayah Tasikagung

No.	Jenis Usaha UMKM	Persentase	Jumlah Unit
1	Pengolahan hasil laut (pemindangan, pengasinan, pengeringan ikan)	35%	42
2	Perdagangan/retail (toko kelontong, warung, minimarket)	30%	36
3	Kuliner pesisir (warung makan, kafe, restoran seafood)	25%	30
4	Jasa dan lainnya (penginapan, jasa wisata bahari)	10%	12
Total		100%	120

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang (2024)

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (X) adalah penggunaan QRIS, diukur berdasarkan persepsi pemilik/pengelola UMKM terhadap kegunaan dan kemudahan sistem QRIS serta intensitas penggunaan. Variabel dependen pertama (Y1) adalah peningkatan laba, mencakup aspek pendapatan, biaya, dan profitabilitas. Variabel dependen kedua (Y2) adalah efisiensi transaksi, mencakup efisiensi waktu, biaya, dan akurasi transaksi. Ketiga variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan 5 item pernyataan masing-masing menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju).

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan software SPSS versi 26. Analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Sebelum analisis utama, dilakukan uji kualitas data (validitas dengan Pearson Product Moment dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha), serta uji asumsi klasik (normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan heteroskedastisitas dengan uji Glejser). Kelayakan model diuji dengan uji F, sedangkan pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Profil Responden

Dari 93 responden UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas berjenis kelamin perempuan (64%) dengan usia dominan 31-40 tahun (44%). Dari segi lama usaha, sebagian besar responden (41%) telah beroperasi selama 1-3 tahun. Distribusi ini mencerminkan karakteristik UMKM pesisir yang banyak digeluti perempuan dalam kegiatan

pengolahan hasil laut dan perdagangan, serta didominasi oleh usaha yang relatif baru namun sudah mengadopsi teknologi pembayaran digital.

Profil Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	36%
	Perempuan	60	64%
Usia	20-30 tahun	24	26%
	31-40 tahun	41	44%
	41-50 tahun	18	19%
	>50 tahun	10	11%
	< 1 tahun	10	11%
Lama Usaha	1-3 tahun	38	41%
	4-6 tahun	33	35%
	>6 tahun	12	13%

Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi item-total terhadap 93 responden. Dengan nilai r tabel sebesar 0,203 ($n=93$, $\alpha=5\%$), seluruh item instrumen dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Variabel penggunaan QRIS (X) memiliki r hitung 0,851; peningkatan laba (Y1) sebesar 0,733; dan efisiensi transaksi (Y2) sebesar 0,727.

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,858, yang melampaui batas minimum 0,70. Instrumen penelitian diklasifikasikan dalam kategori sangat reliabel, sehingga konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

Distribusi Data Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 64,5% responden berada pada kategori tinggi dalam penggunaan QRIS, 31,2% kategori sedang, dan hanya 4,3% kategori rendah. Hal ini mengindikasikan tingkat adopsi QRIS yang cukup optimal di kalangan UMKM pesisir Tasikagung. Untuk variabel peningkatan laba, 48,4% responden berada pada kategori tinggi dan 47,3% kategori sedang. Distribusi efisiensi transaksi menunjukkan proporsi seimbang antara kategori sedang dan tinggi, masing-masing 48,4%.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Penggunaan QRIS (X)	Rendah	4	4,3%
	Sedang	29	31,2%
	Tinggi	60	64,5%
Peningkatan Laba (Y1)	Rendah	4	4,3%
	Sedang	44	47,3%
	Tinggi	45	48,4%
Efisiensi Transaksi (Y2)	Rendah	3	3,2%
	Sedang	45	48,4%
	Tinggi	45	48,4%

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 pada kedua model, jauh di atas ambang batas $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, residual kedua model regresi berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,635 pada Model 1 dan 0,700 pada Model 2, keduanya di atas 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Kedua model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang dipersyaratkan.

Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan dua persamaan model. Model pertama menghasilkan persamaan $Y1 = 8,102 + 0,490X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan QRIS akan diikuti peningkatan laba sebesar 0,490 satuan. Model kedua menghasilkan $Y2 = 7,843 + 0,509X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan QRIS akan diikuti peningkatan efisiensi transaksi sebesar 0,509 satuan. Koefisien regresi positif pada kedua model menunjukkan hubungan searah antara penggunaan QRIS dengan peningkatan laba dan efisiensi transaksi.

Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Model	Variabel Dependen	B	Beta	t	Sig.	R	R ²
Model 1	Peningkatan Laba (Y1)	0,490	0,761	11,185	0,000	0,761	0,579
Model 2	Efisiensi Transaksi (Y2)	0,509	0,752	10,868	0,000	0,752	0,565

Variabel independen: Penggunaan QRIS (X); Konstanta Model 1 = 8,102; Konstanta Model 2 = 7,843

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model 1 - Regresi	407,388	1	407,388	125,113	0,000
Model 1 - Residual	296,311	91	3,256	-	-
Model 2 - Regresi	438,829	1	438,829	118,113	0,000
Model 2 - Residual	338,095	91	3,715	-	-

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Laba UMKM

Hasil uji t Model 1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi positif ($\beta = 0,490$), sehingga H1 diterima. Penggunaan QRIS berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan laba UMKM di wilayah pesisir Tasikagung. Nilai R Square sebesar 0,579 menunjukkan bahwa 57,9% variasi peningkatan laba dapat dijelaskan oleh penggunaan QRIS.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep laba yang menyatakan bahwa peningkatan laba dapat terjadi apabila pendapatan meningkat atau biaya operasional dapat ditekan (Sari, 2021). QRIS berkontribusi pada kedua aspek tersebut: kemudahan pembayaran non-tunai mendorong terjadinya lebih banyak transaksi penjualan, sementara pencatatan transaksi digital mengurangi biaya administrasi dan meminimalisasi kesalahan pencatatan (Kusuma, 2023). Dengan transaksi yang tercatat secara digital dan terstruktur, UMKM dapat memantau pendapatan secara lebih akurat dan melakukan evaluasi usaha yang lebih efektif.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Widodo & Sari (2023) yang menemukan peningkatan pendapatan rata-rata 18-25% pada UMKM pesisir Jawa Timur setelah adopsi QRIS. Mutoharoh, Winarsih, & Buyong (2020) juga menyatakan bahwa digitalisasi sistem transaksi memberikan dampak positif terhadap profitabilitas UMKM melalui perbaikan pencatatan keuangan. Namun demikian, 42,1% variasi peningkatan laba dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar, strategi usaha, dan karakteristik produk, sehingga QRIS dipahami sebagai salah satu faktor pendukung penting dalam ekosistem kinerja keuangan UMKM pesisir.

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Efisiensi Transaksi UMKM

Hasil uji t Model 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi positif ($\beta = 0,509$), sehingga H2 diterima. Penggunaan QRIS berpengaruh signifikan dan positif terhadap efisiensi transaksi UMKM. Nilai R Square sebesar 0,565 menunjukkan bahwa 56,5% variasi efisiensi transaksi dapat dijelaskan oleh penggunaan QRIS.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan konsep efisiensi sebagai kemampuan mencapai hasil maksimal dengan penggunaan sumber daya minimal dari segi waktu, tenaga, dan biaya (Sofa et al., 2025). QRIS memungkinkan proses pembayaran tanpa uang tunai dan tanpa penghitungan kembalian, sehingga waktu transaksi lebih singkat dan alur pelayanan lebih sederhana. Selain itu, teori akuntansi digital menjelaskan bahwa digitalisasi proses transaksi dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi kesalahan manusia serta mempercepat pengolahan data keuangan (Sofa et al., 2025).

Penerapan TAM (Davis, 1989) juga relevan dalam menjelaskan temuan ini. QRIS dipersepsikan mudah digunakan dan memberikan manfaat langsung dalam mempercepat transaksi, sehingga mendorong pelaku UMKM untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Bagi UMKM pesisir dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, kemudahan ini menjadi faktor adopsi yang krusial. Temuan ini selaras dengan Sari & Putra (2021) yang menemukan peningkatan efisiensi operasional melalui pengurangan waktu transaksi, serta Nugroho, Widodo, & Kusuma (2022) yang melaporkan pengurangan waktu transaksi rata-rata 40% dan penurunan kesalahan pencatatan hingga 65% setelah adopsi pembayaran digital.

Kontribusi Simultan QRIS terhadap Kinerja UMKM Pesisir

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, penggunaan QRIS memberikan kontribusi sebesar 57,9% terhadap variasi peningkatan laba dan 56,5% terhadap variasi efisiensi transaksi UMKM. Hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada kedua model, mengkonfirmasi bahwa kedua model regresi layak digunakan dan mendukung penerimaan H3. Secara agregat, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara simultan mampu mendukung peningkatan kinerja UMKM pesisir Tasikagung dari aspek finansial maupun operasional.

Kontribusi yang cukup besar ini dapat dijelaskan melalui sinergi antara peningkatan laba dan efisiensi transaksi sebagai dua dimensi kinerja yang saling mendukung. Transaksi yang lebih efisien memungkinkan UMKM melayani lebih banyak pelanggan per satuan waktu, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan volume penjualan dan laba. Rekam jejak transaksi digital yang dihasilkan QRIS juga memperkuat akses UMKM terhadap pembiayaan formal, membuka peluang ekspansi usaha yang lebih luas.

Limitasi

Penelitian ini terbatas pada 93 UMKM di wilayah pesisir Tasikagung sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penggunaan kuesioner Likert berpotensi menimbulkan bias responden, dan analisis regresi linear sederhana belum mempertimbangkan variabel intervening seperti literasi digital dan kualitas infrastruktur. Selain itu, desain cross-sectional membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang adopsi QRIS.

Kesimpulan

Pertama, penggunaan QRIS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap peningkatan laba UMKM di wilayah pesisir Tasikagung, Kabupaten Rembang (sig. 0,000; $\beta = 0,490$; $R^2 = 0,579$). Semakin tinggi tingkat penggunaan QRIS, semakin besar peningkatan laba yang diperoleh UMKM pesisir. Kedua, penggunaan QRIS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap efisiensi transaksi UMKM di wilayah pesisir Tasikagung (sig. 0,000; $\beta = 0,509$; $R^2 = 0,565$). Penggunaan QRIS terbukti mempercepat proses transaksi, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meningkatkan kemudahan pembayaran. Ketiga, penggunaan QRIS memberikan kontribusi yang cukup besar secara simultan terhadap peningkatan laba (57,9%) dan efisiensi transaksi (56,5%) UMKM pesisir, mengkonfirmasi bahwa QRIS merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung kinerja keuangan dan operasional UMKM di wilayah pesisir.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya percepatan adopsi QRIS di kalangan UMKM pesisir melalui program sosialisasi dan pelatihan yang tepat sasaran. Pemerintah daerah dan Bank Indonesia perlu meningkatkan dukungan infrastruktur digital dan literasi keuangan digital khususnya di wilayah pesisir yang menghadapi tantangan konektivitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel moderasi seperti literasi digital dan kualitas infrastruktur internet, serta memperluas cakupan wilayah untuk generalisasi hasil yang lebih komprehensif.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM di wilayah pesisir Tasikagung, Kabupaten Rembang, yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak institusi dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan serta masukan selama proses penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitriyaningsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 45-60.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Bank Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang. (2024). *Profil UMKM Kabupaten Rembang 2024*.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Data UMKM Indonesia 2022*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kusuma, H. (2023). *Fintech for SMEs: Inovasi Pembayaran Digital untuk Usaha Kecil*. ITB Press.
- Mutoharoh, Winarsih, & Buyong, S. Z. (2020). Digitalization of Accounting Information Impact on MSMEs' Profitability and Productivity. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 89-105.
- Nugroho, A., Widodo, S., & Kusuma, H. (2022). The impact of digital payment adoption on small business efficiency in Indonesia. *Journal of Small Business Management*, 15(3), 210-225.
- Sari, D. P., & Putra, I. G. A. (2021). Adoption of QRIS in micro, small, and medium enterprises: A case study in Bali. *International Journal of Business and Management*, 15(5), 112-125.
- Sofa, D. M., Wicaksono, A., et al. (2025). Akuntansi Digital: Meningkatkan Efisiensi, Akurasi Laporan Keuangan dan Kualitas Pengambilan Keputusan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiyaha*, 5(1), 101-114.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Warade, P. (2025). *Digital Payment Market Size & Outlook*. Straits Research.
- Widodo, S., & Sari, R. P. (2023). Digital payment systems and profitability of coastal SMEs in Indonesia. *International Journal of Economics and Finance*, 15(2), 78-92.